

# Faktor – faktor yang berpengaruh terhadap agresivitas pajak

Andika Surya Kusuma<sup>1</sup>, Maryono<sup>2</sup>

Universitas Stikubank Semarang

[andikasurya081@gmail.com](mailto:andikasurya081@gmail.com)<sup>1</sup>, [maryono@edu.unisbank.ac.id](mailto:maryono@edu.unisbank.ac.id)<sup>2</sup>

\*Penulis Korespondensi

Diajukan : 14 Februari 2022

Disetujui : 4 April 2022

Dipublikasi : 7 April 2022

## ABSTRACT

*This study looks at the phenomenon of the tax ratio which shows the government's ability to collect tax revenues. The higher the tax ratio of a country, the better the performance of that country's tax collection. The company carries out aggressive tax planning to save its taxes. This tax savings is known as tax aggressiveness. Tax aggressiveness is an act of manipulating tax able income by a company through tax planning actions, either using legally or illegally classified methods. Another phenomenon is tax avoidance in Indonesia, which is believed to reach Rp 110 trillion per year. Most business entities own about 80 percent, the rest are tax payers for individuals. The purpose of this study was to examine and analyze the effect of Profitability (ROA), Liquidity (CR), Leverage (DAR) and Company Size (SIZE) on Tax Aggressiveness. The sampling method used in this research is purposive sampling and obtained a sample of 322 companies. The population in this study were all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2018 to 2020. The data analysis technique used in this study was multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that liquidity, leverage and also company size have a negative and significant effect on tax aggressiveness, while the results of research on profitability do not have a significant effect on tax aggressiveness.*

**Keywords:** Firm Size; Leverage; Liquidity; Profitability; Tax Aggressiveness

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu contoh negara berkembang yang saat ini sedang melaksanakan kegiatan pembangunan, baik pembangunan infrastruktur, pembangunan dalam sumber daya manusia, pembangunan bidang lain yang bertujuan memajukan dan menyejahterakan bangsa Indonesia. Salah satu cara untuk mewujudkan kegiatan pembangunan yang bertujuan memajukan dan menyejahterakan bangsa adalah menggali sumber dana yang berasal dari dalam negeri yaitu pajak. Sumber pendanaan dan pelaksanaan pembangunan sebagian besar berasal dari pajak. Pajak merupakan kontribusi wajib yang sifatnya memaksa bagi wajib pajak baik orang pribadi maupun badan dengan tidak mendapatkan timbal balik (kontraprestasi) secara langsung yang mana pemungutannya dilakukan berdasarkan undang-undang.

Bagi pemerintah pajak merupakan sumber pendapatan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, namun bagi wajib pajak merupakan biaya yang akan mengurangi penghasilan mereka. Perusahaan merupakan wajib pajak yang memberikan kontribusi terbesar dalam penerimaan pajak negara. Bagi perusahaan pajak merupakan beban yang akan mengurangi laba bersih, sehingga perusahaan akan berusaha mengelola pajaknya seminimal mungkin yang tujuannya agar memperoleh laba yang maksimal.

Perusahaan melakukan perencanaan pajak yang agresif untuk dapat menghemat pajaknya. Penghematan pajak tersebut dikenal sebagai agresivitas pajak. Agresivitas pajak merupakan suatu tindakan merekayasa pendapatan kena pajak yang dilakukan perusahaan melalui tindakan perencanaan pajak, baik menggunakan cara yang tergolong secara legal (*tax avoidance*) atau ilegal (*tax evasion*) (Kartika and Nurhayati 2020) Agresivitas pajak adalah kegiatan yang bersifat agresif dan lebih spesifik, yaitu tujuan utamanya untuk menurunkan kewajiban pajak perusahaan.

Berdasarkan fenomena yang ada dapat dilihat dari rasio pajak (*tax ratio*) negara Indonesia. Rasio pajak adalah menunjukkan kemampuan pemerintah dalam mengumpulkan pendapatan pajak. Semakin tinggi rasio pajak suatu negara, maka semakin baik kinerja pemungutan pajak negara tersebut. Rasio pajak negara Indonesiapada tahun 2018 hanya mencapai 10,3 persen. Rasio tersebut menunjukkan bahwa pendapatan negara Indonesia yang berasal dari pajak belum optimal. Fenomena lain penghindaran pajak di Indonesia diyakini mencapai Rp. 110 triliun per tahun. Kebanyakan badan usaha, sekitar 80 persen, sisanya adalah wajib pajak perorangan. (Himawan 2017).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak pada penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan.

Menurut Kartika & Nurhayati (2020) Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan yang dilakukan perusahaan. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir 2013). Peneliti terdahulu menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak (Herlinda and Rahmawati 2021; Kartika and Nurhayati 2020 ; Maulana 2020), sedangkan penelitian lain menyatakan hal sebaliknya bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak (Ann and Manurung 2019; Ariani and Hasymi 2018; Dinar, Yuesti, and Dewi 2020; Harsono and Alvin 2021; Sidik and Suhono 2020). Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih (Dinar, Yuesti, and Dewi 2020). Perusahaan yang memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban lancarnya maka kemungkinan besar perusahaan tersebut juga dapat memenuhi kewajiban jangka panjangnya, sehingga perusahaan dapat dikatakan sehat, sehingga agresivitas pajak perusahaan akan menurun. Penelitian yang dilakukan oleh (Dinar et al.,2020) menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak, sedangkan penelitian lain menyatakan hal sebaliknya bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak (Anita M 2015; Ann and Manurung 2019; Harsono and Alvin 2021; Herlinda and Rahmawati 2021; Kartika and Nurhayati 2020). Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Ariani & Hasymi, (2018) dan Darma, (2020) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Leverage merupakan suatu rasio keuangan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dan utang jangka panjangnya serta memiliki peran penting pada pendanaan utang (Brigham and Houston 2013). Perusahaan dengan jumlah leverage yang tinggi menunjukkan perusahaan tersebut bergantung pada pinjaman luar atau utang, sedangkan leverage yang rendah dapat membiayai asetnya dengan modal sendiri. Semakin tinggi tingkat hutang maka beban pajak akan berkurang dan agresif perusahaan mengenai pajak akan berkurang. Peneliti terdahulu menyatakan bahwa leverage memiliki pengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak (Ariani and Hasymi 2018; Harsono and Alvin 2021), sedangkan penelitian lain menyatakan hal sebaliknya bahwa leverage memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak (Dinar, Yuesti, and Dewi 2020; Fitri and Munandar 2018; Herlinda and Rahmawati 2021; Kartika and Nurhayati 2020).

Ukuran perusahaan merupakan merupakan suatu ukuran yang dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya perusahaan, dan dapat menggambarkan kegiatan operasional perusahaan dan pendapatan yang diperoleh operasional perusahaan (Brigham and Houston 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Darma (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak, sedangkan penelitian lain menyatakan hal sebaliknya bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak (Ann and Manurung 2019; Kartika and Nurhayati 2020). Akan tetapi adabeberapa peneliti yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak (Anita M 2015; Ariani and Hasymi 2018; Herlinda and Rahmawati 2021; Maulana 2020).

## STUDI LITERATUR

### Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir 2013). Perusahaan dengan profitabilitas tinggi menunjukkan adanya kinerja perusahaan. Berdasarkan teori keagenan mengasumsikan bahwa manajemen perusahaan yang ingin menghasilkan

laba yang besar, secara otomatis jumlah pajak penghasilan perusahaan juga akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan, dan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan membayar pajak dengan jumlah yang tinggi juga. Hal ini dibuktikan oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak (Herlinda and Rahmawati 2021; Kartika and Nurhayati 2020; Maulana 2020).

H<sub>1</sub>: Profitabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Agresivitas Pajak

#### **Pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak**

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih (Dinar, Yuesti, and Dewi 2020). Berdasarkan teori keagenan mengasumsikan bahwa perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi maka akan menandakan perusahaan tersebut dalam keadaan yang sehat, sehingga perusahaan tidak agresif terhadap beban pajak yang semakin kecil. Hal ini dibuktikan oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang menyimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak (Anita M 2015; Ann and Manurung 2019; Harsono and Alvin 2021; Herlinda and Rahmawati 2021; Kartika and Nurhayati 2020).

H<sub>2</sub>: Likuiditas Berpengaruh Negatif Terhadap Agresivitas Pajak

#### **Pengaruh Leverage terhadap Agresivitas Pajak**

Leverage merupakan tingkat utang yang dimiliki oleh perusahaan sebagai pembiayaan aset dengan dana pinjaman yang memiliki beban bunga (Herlinda & Rahmawati, 2021). Berdasarkan teori keagenan menjelaskan bahwa perusahaan dengan jumlah leverage yang tinggi menunjukkan perusahaan tersebut bergantung pada pinjaman luar atau utang, sedangkan leverage yang rendah dapat membiayai asetnya dengan modal sendiri. Semakin tinggi tingkat hutang maka beban pajak akan berkurang dan agresif perusahaan mengenai pajak akan berkurang. Hal ini dibuktikan oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang menyimpulkan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak (Dinar, Yuesti, and Dewi 2020; Fitri and Munandar 2018; Herlinda and Rahmawati 2021; Kartika and Nurhayati 2020).

H<sub>3</sub>: Leverage Berpengaruh Negatif Terhadap Agresivitas Pajak

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak**

Menurut Kartika & Nurhayati (2020) ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai skala di mana perusahaan dikatakan besar atau kecil dari berbagai sudut pandang, salah satunya dinilai dari besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang besar maka akan memiliki sumber daya yang besar. Berdasarkan teori keagenan menjelaskan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak sumber daya yang berkualitas dan berusaha untuk menghasilkan keuntungan yang besar pula, sehingga perusahaan tersebut dapat menggerakannya untuk memanipulasi perencanaan pajak serta mengatur aktivitas-aktivitas yang dapat meminimalisir beban pajak atau semakin agresif dalam meminimalkan pajaknya. Hal ini dibuktikan oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Darma (2020) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

H<sub>4</sub>: Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif Terhadap Agresivitas Pajak

### **METODE**

Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan data sekunder sebanyak 510 populasi perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 hingga 2020 melalui akses situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Sampel yang diperoleh menggunakan kriteria yang telah ditentukan sebanyak 322 perusahaan.

**Tabel 1. Seleksi Sampel Penelitian**

No	Keterangan	2018	2019	2020	Jumlah
----	------------	------	------	------	--------

Populasi : Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018-2020		169	164	177	<b>510</b>
1.	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap	(14)	(19)	(13)	<b>(46)</b>
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki laba positif	(38)	(36)	(68)	<b>(142)</b>
<b>Jumlah Sampel</b>		<b>117</b>	<b>109</b>	<b>96</b>	<b>322</b>

### Teknik Analisis Data Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi dari suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum (Ghozali, 2018).

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah regresi harus melakukan pengujian linieritas atau uji normalitas data (Ghozali, 2018).

### Pengujian Asumsi Klasik Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas atau variabel independen (Ghozali, 2018).

### Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Penelitian ini menggunakan Uji Glejser dengan tingkat signifikansi  $\alpha=5\%$ . Jika hasil Uji Glejser menunjukkan  $\text{sig} > \alpha$ , maka tidak dapat dikatakan heteroskedastisitas, sebaliknya jika  $\text{sig} < \alpha$ , maka dapat dikatakan adanya heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 sebelumnya (Ghozali, 2018).

### Analisis Regresi Linear Berganda

Merupakan analisis tentang hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen (Ghozali, 2018). Persamaan yang akan diuji yaitu:

$$ETR = a + Q_1 ROA + Q_2 CR + Q_3 DAR + Q_4 SIZE + e$$

Keterangan :

- Q = Agresivitas Pajak
- a = Konstanta
- ROA = Profitabilitas
- CR = Likuiditas
- DAR = Leverage
- SIZE = Ukuran Perusahaan
- e = Error

### Uji Kelayakan Model

#### Uji F

Uji F dapat disebut juga dengan uji signifikansi yang berguna untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (Ghozali, 2018). Uji F dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikan F pada output hasil regresi dengan

signifikansi atau derajat kepercayaan 0,05 atau 5%. Uji F dapat dikatakan fit apabila nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Dilakukan untuk mengetahui berapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Jika nilai koefisien determinasi diantara 0 sampai dengan 1, dimana semakin mendekati angka 1 angka koefisien determinasi maka pengaruhnya semakin kuat. Sebaliknya, semakin mendekati angka 0 nilai koefisien determinasi maka pengaruhnya semakin lemah.

### Uji t

Uji t bertujuan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan 5%. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Jika nilai signifikan  $\leq 0,05$ , terima hipotesis (koefisien regresi signifikan).

## HASIL

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi dari suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum (Ghozali, 2018). Penelitian ini menghasilkan sampel 322 data perusahaan manufaktur selama tahun 2018-2020. Namun dari 322 data yang sudah memenuhi kriteria dalam penelitian ini, ternyata terdapat data yang belum lolos uji normalitas, sehingga perlu dihilangkan terlebih dahulu data-data yang bersifat *outlier* agar data yang digunakan menjadi normal. Setelah melalui proses pembuangan data *outlier*, maka diperoleh data yang normal sebanyak 279 data perusahaan manufaktur.

**Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETR	297	,000	,527	,24793	,086535
ROA	297	,001	,552	,07170	,071432
CR	297	,002	13,042	1,93102	1,589188
DAR	297	,024	5,071	,43755	,429734
SIZE	297	19,068	33,495	28,71014	1,745426
Valid N (listwise)	297				

Berdasarkan tabel 2 menyajikan analisis statistik deskriptif setelah membuang data yang bersifat *outlier* dengan jumlah (N) 279 perusahaan sebagai berikut:

1. Variabel *Effective Tax Rate* (ETR) memiliki rata-rata sebesar 0,24793 dan standar deviasi sebesar 0,086535. Nilai minimum sebesar 0,000 dimiliki oleh Barito Pasific Tbk pada tahun 2018, dan nilai maximum sebesar 0,527 dimiliki oleh Betonjaya Manunggal Tbk pada tahun 2019.
2. Variabel profitabilitas (ROA) memiliki rata-rata sebesar 0,07170 dan standar deviasi sebesar 0,071432. Nilai minimum sebesar 0,001 dimiliki oleh Asahimas Flat Glass Tbk pada tahun 2018, dan nilai maximum sebesar 0,552 dimiliki oleh Indorama Synthetic Tbk padatahun 2019.
3. Variabel likuiditas (CR) memiliki rata-rata sebesar 1,93102 dan standar deviasi sebesar 1,589188. Nilai minimum sebesar 0,002 dimiliki oleh PT. Barito Pasific Tbk pada tahun 2020, dan nilai maximum sebesar 13,042 dimiliki oleh Multi Prima Sejahtera Tbk pada tahun 2019.
4. Variabel leverage (DAR) memiliki rata-rata sebesar 0,43755 dan standar deviasi sebesar 0,429734. Nilai minimum sebesar 0,024 dimiliki oleh Asioplast Industries Tbk pada tahun 2019, dan nilai maximum sebesar 5,071 dimiliki oleh Indorama Synthetic Tbk padatahun 2019.
5. Variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki rata-rata sebesar 28,71014 dan standar deviasi sebesar 1,745426. Nilai minimum sebesar 19,068 dimiliki oleh PT. Pania Indo Resources Tbk

(HDTX) pada tahun 2018, dan nilai maximum sebesar 33,495 dimiliki oleh Astra International Tbk pada tahun 2019.

### Uji Normalitas

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Sebelum *Outlier***

	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	322	9,078	,136	99,049	,271
Valid N (listwise)	322				

Berdasarkan tabel 3 dapat dihitung nilai skewness dan kurtosisnya. Berikut hasil perhitungan nilai skewness dan kurtosis:

$$\begin{aligned} Z_{skewness} &= \text{Skewness} / \text{Standard Error} \\ &= \frac{9,078}{0,136} \\ &= 66,75 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Z_{kurtosis} &= \text{Kurtosis} / \text{Standard Error} \\ &= 99,049 / 0,271 \\ &= 365,49 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil  $Z_{skewness}$  sebesar 66,75 dan  $Z_{kurtosis}$  sebesar 365,49. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa data tidak berdistribusi dengan normal, karena hasil skewness dan kurtosis lebih dari  $\pm 1,96$ . Sehingga, agar data terdistribusi normal maka perlu menghilangkan data yang bersifat *outlier*.

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Setelah *Outlier***

	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	279	-,044	,146	-,129	,291
Valid N (listwise)	279				

Berdasarkan tabel 4 uji normalitas setelah di *outlier* dapat dihitung nilai skewness dan kurtosisnya. Berikut hasil perhitungan nilai skewness dan kurtosis:

$$\begin{aligned} Z_{skewness} &= \text{Skewness} / \text{Standard Error} \\ &= -0,044 / 0,146 = -0,30 \\ Z_{kurtosis} &= \text{Kurtosis} / \text{Standard Error} \\ &= \frac{-0,129}{0,291} \\ &= -0,44 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diperoleh  $Z_{skewness}$  sebesar -0,30 dan  $Z_{kurtosis}$  sebesar -0,44 yang masing-masing dibawah  $\pm 1,96$ , sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan normal.

### Uji Asumsi Klasik Uji Multikolinearitas

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,571	,080		7,178	,000		
	ROA	-,188	,068	-,155	-2,764	,006	,951	1,052
	CR	-,018	,003	-,333	-5,865	,000	,928	1,077
	DAR	-,030	,012	-,151	-2,650	,009	,917	1,090
	SIZE	-,009	,003	-,183	-3,315	,001	,977	1,023

a. Dependent Variable: ETR

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki VIF < 10 dan Tolerance > 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi gejala multikolinieritas atau tidak ada keterkaitan antar variabel bebas.

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastisitas I**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,024	,052		,471	,638
ROA	-,190	,044	-,258	-4,298	,000
CR	,001	,002	,015	,250	,803
DAR	,003	,007	,024	,395	,693
SIZE	,002	,002	,052	,880	,379

a. Dependent Variable: ABSRES

Berdasarkan Tabel 6 diatas menunjukkan bahwa pengujian heteroskedastisitas pada variabel profitabilitas (ROA) nilai signifikansi < 0,05 atau belum memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 yang artinya model regresi mengandung adanya gejala heteroskedastisitas. Maka perlu adanya transformasi data untuk mengobati adanya heteroskedastisitas.

**Tabel 7. Hasil Uji Heterokedastisitas II**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,056	,054		1,023	,307
	LAG_ROA	-,011	,046	-,015	-,239	,811
	CR	,000	,002	-,011	-,182	,856
	DAR	,004	,008	,030	,479	,633
	SIZE	,000	,002	,003	,056	,956

a. Dependent Variable: ABSRES2

Berdasarkan Tabel 7 diatas dapat dijelaskan bahwa pengujian heteroskedastisitas setelah diobati diperoleh nilai signifikansi masing-masing variabel diatas 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R-Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,396	,157	,145	,080177	2,174

a. Predictors: (Constant), SIZE, LAG\_ROA, DAR, CR

b. Dependent Variable: ETR

Dari hasil output yang tertera di tabel makadapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson yang diperoleh

sebesar 2,174. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan nilai signifikan  $\alpha = 0,05$ , sebagai berikut:

**Tabel 9. Hasil Uji DW**

dl	du	dw	4-du	4-dl	Hasil
1,778	1,823	2,174	2,177	2,222	Tidak terjadi gejala autokorelasi

### Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,585	,081		7,240	,000
	LAG_ROA	,003	,068	,002	,038	,970
	CR	-,019	,003	-,352	-6,137	,000
	DAR	-,036	,012	-,180	-3,157	,002
	SIZE	-,010	,003	-,200	-3,572	,000

a. Dependent Variable: ETR

### Uji Kelayakan Model Uji F

**Tabel 11. Hasil Uji F**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,327	4	,082	12,710	,000 <sup>b</sup>
	Residual	1,755	273	,006		
	Total	2,082	277			

a. Dependent Variable: ETR  
 b. Predictors: (Constant), SIZE, LAG\_ROA, DAR, CR

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan bahwa dalam hasil regresi diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan pada penelitian ini dapat dikatakan layak atau fit.

### Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,396 <sup>a</sup>	,157	,145	,080177

a. Predictors: (Constant), SIZE, LAG\_ROA, DAR, CR

Dari hasil regresi pada tabel 12 terlihat *Adjusted R Square* sebesar 0,145 hasil ini berarti 14,5% variabel nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh profitabilitas, likuiditas, dan kepemilikan manajerial. Selebihnya yaitu 85,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

### Uji t

**Tabel 13. Hasil Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	,585	,081		7,240	,000
	LAG_ROA	,003	,068	,002	,038	,970
	CR	-,019	,003	-,352	-6,137	,000
	DAR	-,036	,012	-,180	-3,157	,002
	SIZE	-,010	,003	-,200	-3,572	,000
a. Dependent Variable: ETR						

Berdasarkan tabel 13, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pada variabel profitabilitas (ROA) menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,038 dengan nilai signifikansi sebesar 0,970 > 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sehingga hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, **ditolak**.
2. Pada variabel likuiditas (CR) menunjukkan nilai t hitung sebesar -6,137 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak, sehingga hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak, **diterima**.
3. Pada variabel leverage (DAR) menunjukkan nilai t hitung sebesar -3,157 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 < 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak, sehingga hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, **diterima**.
4. Pada variabel ukuran perusahaan (SIZE) menunjukkan nilai t hitung sebesar -3,572 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak, sehingga hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, **ditolak**.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan pengujian hipotesis pertama dapat dijelaskan bahwa tidak adanya pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak. Hal ini artinya besar kecilnya tingkat profitabilitas perusahaan tidak akan mempengaruhi agresivitas pajak. Hal ini tidak sejalan dengan teori keagenan yang mengasumsikan bahwa manajemen perusahaan yang ingin menghasilkan laba yang besar, secara otomatis jumlah pajak penghasilan.

Hasil penelitian ini didukung oleh Fitri & Munandar (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

### Pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan pengujian hipotesis kedua dapat dijelaskan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini berarti tingginya likuiditas dapat menurunkan agresivitas pajak. Hal ini sejalan dengan teori keagenan yang menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi maka akan menandakan perusahaan tersebut dalam keadaan yang sehat, sehingga perusahaan tidak agresif terhadap beban pajak yang semakin kecil.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang menyimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak (Anita M 2015; Ann and Manurung 2019; Harsono and Alvin 2021; Herlinda and Rahmawati 2021; Kartika and Nurhayati 2020).

### Pengaruh Leverage terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan pengujian hipotesis ketiga dapat dijelaskan bahwa leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini berarti tingginya leverage dapat menurunkan agresivitas pajak. Hal ini dikarenakan beban pajak yang tinggi maka perusahaan akan semakin agresif dalam meminimalkan pajaknya.

Hasil penelitian ini didukung oleh peneliti sebelumnya yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak (Dinar, Yuesti, and Dewi 2020; Fitri and Munandar

2018; Herlinda and Rahmawati 2021; Kartika and Nurhayati 2020).

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak**

Berdasarkan pengujian hipotesis keempat dapat dijelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Hal ini artinya semakin besar ukuran suatu perusahaan akan menurunkan agresivitas pajak. Hal ini dikarenakan perusahaan yang besar cenderung mempunyai aset yang besar. Aset akan mengalami penyusutan setiap tahunnya yang dapat mengurangi laba bersih perusahaan, sehingga menurunkan beban pajak yang dibayarkan dan agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan akan berkurang. Hal ini tidak sejalan dengan teori keagenan menjelaskan bahwa semakin besar ukuran perusahaan makasemakin banyak sumber daya yang berkualitas dan berusaha untuk menghasilkan keuntungan yang besar pula, sehingga perusahaan tersebut dapat menggerakannya untuk memanipulasi perencanaan pajak.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Darma (2020) yang menyimpulkan hasil bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak.

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di tahun 2018 – 2020. Berdasarkan pengujian dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sedangkan Likuiditas (CR), leverage (DAR) dan juga Ukuran perusahaan (SIZE) hasilnya berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak.

### **REFERENSI**

- Ann, S., & Manurung, A. H. (2019). The influence of liquidity, profitability, intensity inventory, related party debt, and company size to aggressive tax rate. *Archives of Business Research*, 7(3), 105-115.
- Anita M, F. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jom FEKOM*, 2(2), 1–15.
- Ariani, M., & Hasymi, M. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Size, Dan Capital Intensity Ratio Terhadap Effective Tax Rate (ETR)(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia 2012-2016). *Profita: Komunikasi Ilmiah dan Perpajakan*, 11(3), 452-463.
- Brigham, E. F., and J. F. Houston. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. 11th ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Darma, S. S. (2020). The Effect of Liquidity and Size of The Company Towards Company Tax Aggressiveness. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 4(2), 271-286.
- Dinar, M., Yuesti, A., & Dewi, N. P. S. (2020). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(1), 66-76.
- Fitri, R. A., & Munandar, A. (2018). The effect of corporate social responsibility, profitability, and leverage toward tax aggressiveness with size of company as moderating variable. *Binus Business Review*, 9(1), 63-69.
- Harsono, Budi, dan Alvin. 2021. "Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak." *Global Financial Accounting Journal* 05(01): 93–106.
- Herlinda, A. R., & Rahmawati, M. I. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(1).
- Himawan, Adhitya. 2017. "Fitra: Setiap Tahun, Penghindaran Pajak Capai Rp110 Triliun." *Suara.com*.
- Kartika, A., & Nurhayati, I. (2020). Likuiditas, leverage, profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai predictor agresivitas pajak (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Subsektor Barang

Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *Al Tijarah*, 6(3), 121-129.

Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Maulana, I. A. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi Agresivitas pajak pada perusahaan properti dan real estate. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 155-163.

Scott, Wiliam R. 2015. *Financial Accounting Theory*. 7th ed. United States: Canada Cataloguing.

Sidik, P., & Suhono, S. (2020). Pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap agresivitas pajak. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 9(11), 1045-1066.